

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, analisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017:41) definisi objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif, valid, dan reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengendalian mutu audit, profesionalisme auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *survey*.

Menurut Sugiyono (2017: 7) definisi metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*sientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*. Karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitoan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2017:6) definisi metode survey adalah:

“Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu uang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2017:86) definisi metode deskriptif adalah :

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk megetahui bagaimana pengendalian mutu audit, profesionalisme auditor, *fee* audit dan kualitas audit.

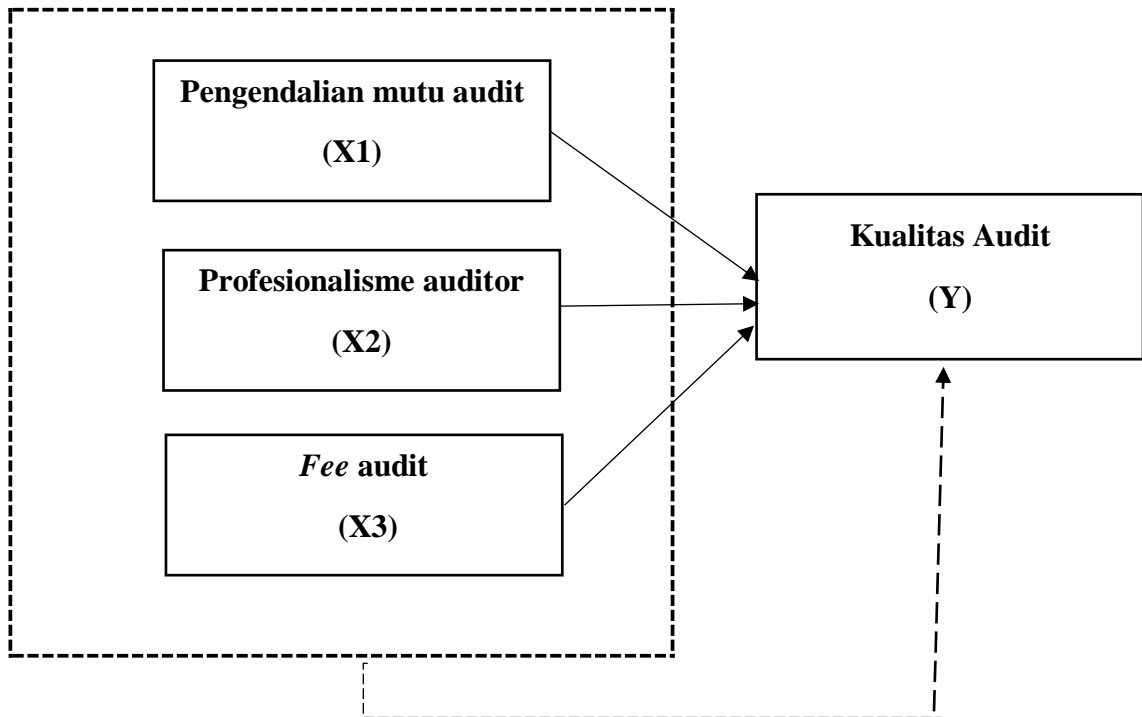
Sedangkan definisi dari metode verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh pengendalian mutu terhadap kualitas audit, profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, dan *fee* audit terhadap kualitas audit, serta pengendalian mutu audit, profesionalisme auditor dan *fee* audit secara bersama sama terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Untuk menguji hal tersebut dilakukan uji hipotesis dengan uji  $t$  (parsial) dan uji  $F$  (simultan).

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh pengendalian mutu audit, profesionalisme auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Maka untuk menggambarkan hubungan antar variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

**Keterangan**

- Garis  $\longrightarrow$  Menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X1), (X2),(X3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial
- Garis  $\dashrightarrow$  Menunjukkan pengaruh variabel independen (X1), (X2) dan (X3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y)

$$Y = F(X1, X2, X3)$$

Keterangan :

$X1$  = pengendalian mutu audit

$X2$  = profesionalisme auditor

$X3$  = *fee* audit

$Y$  = Kualitas Audit

$F$  = Fungsi

## **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

#### **3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent*) (X)**

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau segala sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu pengendalian mutu audit, profesionalisme auditor dan *fee* audit.

#### **3.2.1.1.1 Pengendalian Mutu Audit (X<sub>1</sub>)**

Menurut Alvin A. Arens, E Mark S. Beasley dan Randal J. Elder dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2017:43) definisi pengendalian mutu adalah:

“Pengendalian mutu bagi sebuah KAP, pengendalian mutu terdiri dari metode-metode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor itu memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien dan pihak lain-lain. Metode-metode ini meliputi struktur organisasi KAP itu serta prosedur yang ditetapkannya”.

#### **3.2.1.1.2 Profesionalisme Auditor (X<sub>2</sub>)**

Menurut Alvin A. Arens, E Mark S. Basley dan Randal J. Elder dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2017:105) definisi Profesionalisme Auditor yaitu:

“Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

### 3.2.1.1.3 *Fee Audit* (X<sub>3</sub>)

Menurut Abdul Halim (2015: 38) definisi *fee* audit adalah :

“*fee* audit adalah *fee* yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya *fee* yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah *fee* tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut.”

### 3.2.1.2 Variabel dependen (Y) Kualitas Audit

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel *independen* (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah:

“Variabel *dependet* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Mathius Tandiontong (2016:73) definisi kualitas audit sebagai berikut:

“Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk

pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, Skala interval, dan skala rasio. Dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93). Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130). Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Pengendalian Mutu Audit**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Kuesioner</b>
Pengendalian Mutu Audit (X1)  Pengendalian mutu bagi sebuah KAP, pengendalian mutu terdiri dari metode-metode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor itu memenuhi tanggungjawab	Unsur – unsur sistem pengendalian mutu 1. Tanggung jawab kepemimpinan demi kualitas perusahaan	a. Mempromosikan budaya bahwa kualitas adalah hal yang esensial	Ordinal	1
		b. Melaksanakan penugasan	Ordinal	2
		c. Menetapkan kebijakan	Ordinal	3
		d. Prosedur yang mendukung budaya	Ordinal	4
	2. Persyaratan etis yang relevan	a. melaksanakan semua tanggung jawab profesionalnya dengan penuh integritas	Ordinal	5
		b. Mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya	Ordinal	6



<p>profesionalnya kepada klien dan pihak lain-lain. Metode-metode ini meliputi struktur organisasi KAP itu serta prosedur yang ditetapkan.</p> <p><b>Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2017:43)</b></p>	<p>3. Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan</p>	<p>a. Melaksanakan kebijakan</p> <p>b. menerima atau melanjutkan hubungan dengan klien</p> <p>c. meminimalkan risiko yang berkaitan dengan klien</p> <p>d. Menerima penugasan yang dapat diselesaikan dengan profesional</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>
	<p>4. Sumber daya manusia</p>	<p>a. memiliki kualifikasi untuk melakukan pekerjaan secara kompeten</p> <p>b. Pekerjaan diserahkan kepada personel yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai</p> <p>c. Semua personel ikut serta</p> <p>d. dalam pendidikan profesi berkelanjutan</p> <p>e. memenuhi tanggung jawab yang diberikan</p> <p>f. memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>16</p>
	<p>5. Kinerja Penugasan</p>	<p>a. Memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh personel penugasan</p> <p>b. Memenuhi standar profesi yang berlaku</p> <p>c. Memenuhi persyaratan peraturan</p> <p>d. Memenuhi standar mutu</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p>

	6.Pemantauan	a. Memiliki kebijakan b. Memiliki prosedur sesuai dengan standar pengendalian mutu KAP c. Memastikan bahwa unsur pengendalian mutu lainnya diterapkan secara efektif	Ordinal Ordinal Ordinal	21 22 23
	<b>Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2017:45)</b>			

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Profesionalisme Auditor**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Kuesioner</b>	
Profesionalisme Auditor (X2)  Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui	Konsep Profesionalisme Auditor	a. Memiliki pengetahuan yang luas	Ordinal	24	
		b. kecapakan yang dimiliki.	Ordinal	25	
		c. Memilki keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan	Ordinal	26	
		d. Memilki sikap totalitas dalam bekerja	Ordinal	27	
	1. Pengabdian pada Profesi	e. Hasil pekerjaan yang telah diselesaikan merupakan kepuasan batin	Ordinal	28	
		2. Kewajiban Sosial	a. Mampu melaporkan kepada pimpinan mengenai kondisi jika independensi atau objektivitas terganggu baik secara fakta maupun penampilan	Ordinal	29
			b. Profesi penting bagi masyarakat	Ordinal	30
			c. Berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan tersebut	Ordinal	31
d. Mampu menajalin hubungan kerja sama yang baik	Ordinal		32		

<p>adanya tanggungjawab kepada masyarakat , klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.</p> <p><b>Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2017:105)</b></p>				
	3. Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan</li> <li>b. Pengambilan keputusan sendiri</li> <li>c. Pengambilan keputusan tanpa tekanan orang lain</li> </ul>	Ordinal	33
			Ordinal	34
			Ordinal	35
	4. Keyakinan terhadap peraturan profesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keyakinan terhadap profesi yang dijalani</li> <li>b. Menerima penilaian dari rekan sesama profesi</li> <li>c. Memiliki kewenangan menilai pekerjaan</li> </ul>	Ordinal	36
		Ordinal	37	
		Ordinal	38	
5. Hubungan dengan sesama profesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti Ikatan profesi sebagai acuan kerja</li> <li>b. Membangun ide dalam pekerjaan</li> <li>c. Membangun kesadaran profesional</li> </ul>	Ordinal	39	
		Ordinal	40	
		Ordinal	41	
	<p><b>Hall (1968) dalam Susanto et. al (2009:9) dalam Ratna Ningsih (2012:34)</b></p>			

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel *Fee Audit***

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Kesioner</b>
<p><i>Fee Audit</i> (X3)</p> <p><i>Fee Audit</i> adalah fee yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya fee yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah fee tergantung paa temuan atau hasil tertentu tersebut.</p> <p><b>Abdul Halim (2015:38)</b></p>	<p>Cara penentuan <i>Fee Audit</i></p> <p>1. Per diem basis</p>	a. <i>Fee</i> audit ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor	Ordinal	42
		b. <i>fee</i> per jam ditentukan	Ordinal	43
		c. tarif <i>fee</i> per jam untuk tiap tingkatan staf tentu dapat berbeda-beda	Ordinal	44
	<p>2. <i>Flat</i> atau kontrak bisnis</p>	a. <i>Fee</i> audit dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperlihatkan waktu audit yang dihabiskan	Ordinal	45
		b. pekerjaan terselesaikan sesuai dengan aturan atau perjanjian	Ordinal	46
	<p>3. Maksimum <i>fee</i> basis</p> <p><b>Abdul Halim (2015:108)</b></p>	a. menentukan tarif per jam kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu	Ordinal	47
b. Auditor tidak mengulur - ulur waktu sehingga menambah jam/waktu kerja		Ordinal	48	

**Tabel 3.4**

**Operasionalisasi Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Kuesioner</b>
<p>Kualitas Audit (Y)</p> <p>Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien</p> <p><b>Mathius Tadiontang (2016:73)</b></p> <p><b>Amrin Siregar dalam Mathius Tadiontang (2015:233)</b></p>	<p>Aspek Kualitas Audit</p> <p>1. Kualitas <i>Input</i></p>	a. Penugasan personel untuk melaksanakan pemeriksaan	Ordinal	49
		b. Konsultasi	Ordinal	50
		c. <i>Supervise</i>	Ordinal	51
	<p>2. Kualitas <i>Proces</i></p>	a. Hasil audit yang diobservasi yaitu laporan audit	Ordinal	52
		b. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	53
		c. Pengendalian audit	Ordinal	54
	<p>3. Kualitas <i>Outcome</i></p>	a. Membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.	Ordinal	55
		b. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	56
		c. kerjasama dengan klien	Ordinal	57
		d. Tindak lanjut atas rekomendasi audit	Ordinal	58

### 3.3 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung . Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung:

**Tabel 3.5**

#### **Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP Djoermarma, Wahyudin & Rekan (Pusat)	8
2	KAP Roebiandini & Rekan	8
3	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	6
4	KAP AF. Rachman & Soetijpto WS	6
5	KAP Sabar & Rekan	6

6	KAP Prof.Dr. Tb. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	8
7	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	5
8	KAP Dra.Yati Ruhiyati	5
9	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	3
10	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	5
	Jumlah Populasi	60

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:217) definisi teknik *sampling* sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Sugiyono (2017:122) definisi *Probability sampling* adalah sebagai berikut:

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik Probability Sampling adalah meliputi Simple Random Sampling, Proportionate Stratified Random Sampling, Disproportionate random sampling dan Area Random Sampling.”

Sugiyono (2017:122) definisi *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.”

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:13:131) definisi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu obejk. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili).”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e : Kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi sebesar 5%



Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 60 responden pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung maka ukuran sampel yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Maka } n = \frac{60}{1+60(5\%)^2} = 52.17391304 \text{ dibulatkan menjadi } 52 \text{ responden}$$

Walupun berdasarkan perhitungan di atas dapat disebutkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 52,17 responden, namun persebaran sampel dalam penelitian ini menjadi 52 sampel responden, hal tersebut dikarenakan adanya pembulatan bilangan. Untuk persebaran sampel tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut

$$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

**Tabel 3.6**

**Persebaran Sampel Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah	Sampel
1	KAP Djoermarma, Wahyudin & Rekan (Pusat)	8	8/60 x 52	6,9	7
2	KAP Roebiandini & Rekan	8	8/60 x 52	6,9	7
3	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	6	6/60 x 52	5.2	5
4	KAP AF. Rachman & Soetijpto WS	6	6/60 x 52	5.2	5
5	KAP Sabar & Rekan	6	6/60 x 52	5.2	5
6	KAP Prof.Dr. Tb. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	8	8/60 x 52	6,9	7

7	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	5	5/60 x 52	4,3	4
8	KAP Dra. Yati Ruhiyati	5	5/60 x 52	4,3	4
9	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	3	3/60 x 52	2,6	3
10	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	5	5/60 x 52	4,3	4
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>60 Auditor</b>	<b>Jumlah Sampel</b>		<b>52</b>

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 52, dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan penelitian sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik. Alasan memilih ke 10 Kantor Akuntan Publik tersebut dikarenakan KAP tersebut merupakan KAP yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan bersedia menerima survey untuk melakukan penelitian.

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 10 kantor akuntan publik di Kota

Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Pengendalian mutu audit, Profesionalisme auditor dan *fee* audit Terhadap kualitas audit.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti terdahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada kantor akuntan publik di Kota Bandung

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang ada pada kantor akuntan publik di Kota Bandung mengenai

masalah yang diteliti dan melakukan pengeumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

d. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:142) definisi kuesioner sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.”

### **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:244) definisi analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode

analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

### **3.5.1.1 Metode Transformasi Data**

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = Kepadatan Atas Bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan Batas Bawah

*Area Below Upper Limit* = Daerah Batas Atas Bawah

*Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - S_{\min})$$

### 3.5.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.5.1.2.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016:172) definisi validitas instrumen adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor

butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016 : 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

### 3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016: 121) definisi reliabilitas instrumen adalah :

“Reliabilitas Instrumen adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel

Jika nilai Alpha  $< 0.6$  maka instrumen tidak reliabel

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

$r_b$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

### 3.5.1.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut :



1. Bagaimana Pengendalian mutu audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
2. Bagaimana Profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
3. Bagaimana *Fee* audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
4. Bagaimana Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudia ditentukan alat uuntuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) definisi skala *likert* sebagai berikut :  
“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”
3. Menyusun kuisisioner dengan skla penilainnya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berberda menggunakan skla *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikatoe tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-

item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

**Tabel 3.7**

**Skor kuesioner berdasarkan skala *liket***

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Seringkali/Positif	4
3	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Cukup Positif	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudia dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunkan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap varaibel, kemudia dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk Variabel X} = Me \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = Me \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah Nilai  $X$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$\sum yi$  = Jumlah Nilai  $Y$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$n$  = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner diakalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel Pengendalian mutu audit

Untuk variabel pengendalian mutu audit terdiri dari 23 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteroia untuk variabel ( $X_2$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skortertinggi yaitu  $(23 \times 5) = 115$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 23) = 23$ , lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{115-23}{5} = 18,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pengendalian Mutu Audit ( $X_1$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Variabel Pengendalian Mutu Audit**

Rentang nilai	Kriteria
23 – 41,4	Tidak memadai
41,5 – 59,6	Kurang Memadai
59,7 – 77,8	Cukup Memadai
77,9 – 95	Memadai
96 – 115	Sangat Memadai

b. Variabel Profesionalisme Auditor

Untuk variabel profesionalisme auditor yang terdiri dari 18 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X<sub>2</sub>) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu (5x18) = 90 dan skor terendah yaitu (1x18) = 18, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{90 - 18}{5} = 14,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk profesionalisme auditor (X<sub>2</sub>) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Kriteria variabel Profesionalisme Auditor**

Rentang nilai	Kriteria
18- 32,4	Tidak profesional
32,5 - 46,6	Kurang profesional

46,7 - 61,8	Cukup profesional
61,9 – 76,6	Profesional
76,7 – 90	Sangat profesional

c. *Fee* Audit

Untuk variabel *fee* audit yang terdiri 7 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X<sub>2</sub>) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu (5x7) = 35 dan skor terendah yaitu (1x7) = 7, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Fee* audit (X<sub>3</sub>) sebagai berikut :

**Tabel 3.10**

**Kriteria Variabel *Fee* Audit**

Rentang nilai	Kriteria
7 - 12,6	Tidak besar
12,7 - 18,2	Kurang besar
18,3 - 23,8	Cukup besar
23,9 - 29,4	Besar
29,5 – 35	Sangat besar

d. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 10) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 10) = 10$ , lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria Variabel Kualitas Audit**

Rentang nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak berkualitas
18 – 26	Kurang berkualitas
26 – 34	Cukup berkualitas
34 – 42	Berkualitas
42 – 50	Sangat berkualitas

#### **3.5.1.4 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah

diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas audit di Wilayah Kota Bandung.
4. Pengaruh Pengendalian Mutu Audit, Profesionalisme Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

#### **3.5.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda yaitu suatu mode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

A = Bilangan Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien Arah Garis

$X_1$  = Variabel Bebas (Pengendalian Mutu Audit)

$X_2$  = Variabel Bebas (Profesionalisme Auditor)

$X_3$  = Variabel Bebas (*Fee Audit*)

$\varepsilon$  = Standar error

#### 3.5.1.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinaytakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyaknya sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .



- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

### 3.5.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya Pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = \beta x \text{ Zero Order} x 100\%$$

Keterangan :

B = Standar koefisien Beta (nilai  $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ )

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada

teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi pengendalian mutu audit, profesionalisme auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01 : ( $\beta_1 \leq 0$ ): Pengendalian mutu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Ha1 : ( $\beta_1 > 0$ ): Pengendalian mutu audit berpengaruh terhadap kualitas audit

H02 : ( $\beta_2 \leq 0$ ): Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Ha2 : ( $\beta_2 > 0$ ): Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H03 : ( $\beta_3 \leq 0$ ): *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Ha3 : ( $\beta_3 > 0$ ): *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit

H04 : ( $\beta_4 \leq 0$ ): Pengendalian mutu audit, Profesionalisme auditor dan *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit

Ha4 : ( $\beta_4 > 0$ ) : Pengendalian mutu audit, Profesionalisme auditor dan *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas audit

### 3.5.2.2 Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji- $t$  satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t$ -hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t$ -hitung dengan nilai yang ada pada  $t$ -tabel maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t$ -hitung tidak signifikan dan berada dibawah  $t$ -tabel, maka  $H_a$  ditolak. Uji  $t$  atau parsial ini untuk melihat :

1. Pengaruh Pengendalian mutu audit terhadap kualitas audit
2. Pengaruh Profesionaslime auditor terhadap kualitas audit
3. Pengaruh *Fee* audit terhadap kualitas audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji  $t$  adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji  $t$  , dengan melihat asumsi sebagai berikut :
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan : Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji  $t$ , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

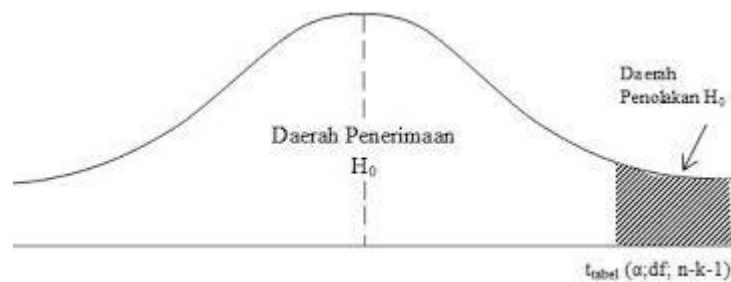
Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2 Uji t Satu Arah**  
(Sumber : Sugiyono, 2016 :185)

Distribusi  $t$  ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $\text{sig} < \alpha$
- Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $\text{sig} > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statistics 25* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

### 3.5.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama –sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_{n} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan :

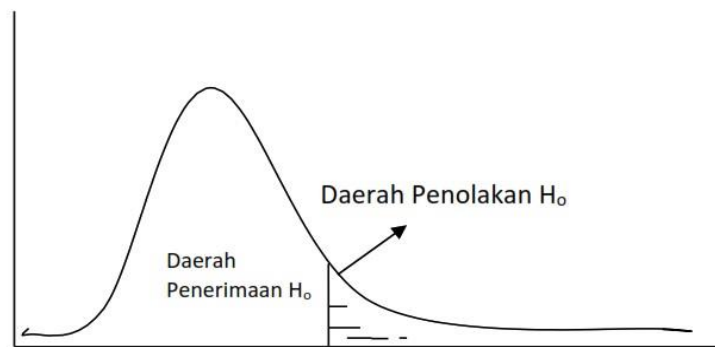
$F_n$  = Nilai Uji F

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



**Gambar 3. 3 Uji F**

**Sumber : Sugiyono (2016: 187)**

Dalam uji  $F$  tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan  $\alpha= 0,05$  atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:199) definisi kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang menjadi sampel. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel pengendalian mutu audit, profesionalisme auditor, fee audit dan kualitas audit sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 58 item yang terdiri dari 23 (Dua puluh tiga) pertanyaan untuk Pengendalian Mutu Audit ( $X_1$ ), 18 (Delapan Belas) pertanyaan untuk Profesionalisme Auditor ( $X_2$ ), 7 (Tujuh) pertanyaan untuk *Fee* Audit ( $X_3$ ), dan 10 (Sepuluh) pertanyaan untuk Kualitas Audit (Y).



